

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani “*Demokratia*” yang berarti kekuasaan rakyat. Demokrasi berasal dari kata “*Demos*” dan “*Kratos*”. *Demos* yang memiliki arti rakyat dan *Kratos* yang memiliki arti kekuasaan. Demokrasi menurut Aristoteles ialah suatu kebebasan atau prinsip demokrasi ialah kebebasan, karena hanya melalui kebebasanlah setiap warga negara bisa saling berbagi kekuasaan di dalam negaranya. Aristoteles pun mengatakan apabila seseorang hidup tanpa kebebasan dalam memilih cara hidupnya, maka sama saja seperti budak (Putri & Laila, 2023, p. 74).

Abraham Lincoln memberikan gambaran penting tentang hakikat sebuah demokrasi yang pada hakikatnya merupakan sebuah pemerintahan yang mengedepankan aspirasi rakyat. Dalam konteks ini dapat dimaknai bahwa konsep demokrasi menurutnya adalah pemerintahan yang terbangun dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Dedi, 2022, p. 94).

Pemilihan umum merupakan perkembangan langsung dari prinsip demokrasi, yang menurut pemikir seperti John Locke dan Jean-Jacques Rousseau, merupakan jaminan kebebasan universal, perlakuan adil terhadap semua orang, dan kesetaraan di hadapan hukum dan politik (Yamani & Zakiri, 2024, p. 6).

Salah satu filsuf Indonesia, Mohammad Hatta, dikenal sebagai Bapak Demokrasi Indonesia karena perannya yang besar dalam merumuskan sistem demokrasi parlementer di Indonesia. Pemikiran Hatta banyak dipengaruhi pemikiran liberalisme ala John Locke yang menekankan prinsip kedaulatan rakyat, pemilihan umum dan persamaan hak. Sesungguhnya landasan konsep demokrasi Indonesia adalah Pancasila yang secara tekstual terdapat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Indonesia tahun 1945, khususnya sila keempat. Kata kunci dari sila keempat ini adalah ‘kerakyatan’ yang bermakna kedaulatan rakyat yang sejajar dengan istilah ‘demokrasi’. Dalam hal ini demokrasi mencakup paling tidak tiga aspek, yaitu demokrasi politik, demokrasi sosial-budaya, dan demokrasi ekonomi. Namun, pada umumnya orang memperbincangkan demokrasi lebih banyak terarah kepada aspek politik daripada aspek ekonomi dan sosial-budaya (Aryani et al., 2024, pp. 3–4).

Dalam iklim politik yang kian terbuka, persaingan menjadi sebuah konsekuensi logis yang tidak terhindarkan. Hal ini memaksa para kontestan untuk merumuskan sebuah strategi yang paling efektif guna memasarkan karakteristik diri, inisiatif, ideologi, gagasan politik, serta rancangan program kerja dalam upaya membangun kepercayaan dan citra positif di mata konstituen guna mendulang suara dan memenangkan persaingan politik yang ada (Asmaul Husna, 2017, p. 57).

Marketing politik memberikan inspirasi tentang cara seorang kandidat dalam membuat produk berupa isu dan program kerja berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Marketing politik bukanlah konsep

untuk menjual partai politik, namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana sebuah partai politik atau kontestan bisa membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual. Marketing politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus menerus oleh kandidat dalam membangun kepercayaan melalui proses jangka panjang (Kustiawan, 2022, p. 961).

Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Pemilihan legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali. Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2024 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 di Kabupaten Ngada.

Dalam pemilihan umum di Kabupaten Ngada, terdapat lima daerah pemilihan (Dapil) yang berbeda, masing-masing dengan jumlah kursi yang diperebutkan. Dapil Ngada I meliputi Kecamatan Bajawa dengan jumlah kursi yang diperebutkan sebanyak 6 kursi. Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bajawa memiliki representasi yang cukup signifikan dalam penentuan wakil-wakil yang akan duduk di legislatif daerah. Selanjutnya, Dapil Ngada II mencakup Kecamatan Golewa, Golewa Barat, dan Golewa Selatan, yang juga memiliki jumlah kursi sebanyak 6 kursi. Hal ini mencerminkan pentingnya kawasan ini dalam konteks politik lokal, mengingat jumlah kursi yang sama dengan Dapil Ngada I. Dapil Ngada III, yang terdiri dari Kecamatan Aimere, Inerie, dan Jerebuu, memiliki 4 kursi yang diperebutkan. Meskipun jumlah kursi yang diperebutkan lebih sedikit dibandingkan Dapil I dan II, Dapil ini tetap memiliki peran

penting dalam menentukan perwakilan daerah. Selain itu, Dapil Ngada IV yang meliputi Kecamatan Riung dan Riung Barat juga memiliki 4 kursi yang diperebutkan, sama dengan Dapil III. Terakhir, Dapil Ngada V yang mencakup Kecamatan Bajawa Utara, So'a, dan Wolomeze, memiliki jumlah kursi yang diperebutkan sebanyak 5 kursi. Keberagaman jumlah kursi di setiap Dapil menunjukkan distribusi kekuasaan yang beragam di seluruh wilayah Kabupaten Ngada, memberikan kesempatan bagi berbagai kecamatan untuk memiliki perwakilan yang proporsional sesuai dengan jumlah penduduk dan kebutuhan masing-masing daerah. Adapun data jumlah daerah pemilihan Kabupaten Ngada 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Daerah Pemilihan DPRD Di Kabupaten Ngada Tahun 2024

No	Nama Dapil	Kecamatan	Jumlah kursi yang diperebutkan
1	Ngada I	Bajawa	6 Kursi
2	Ngada II	Golewa, Golewa Barat dan Golewa Selatan	6 Kursi
3	Ngada III	Aimere, Inerie dan Jerebuu	4 Kursi
4	Ngada IV	Riung dan Riung Barat	4 Kursi
5	Ngada V	Bajawa Utara So'a dan Wolomeze	5 Kursi
Jumlah	5 Dapil	12 Kecamatan	25 Kursi

Sumber data di olah dari KPU Kabupaten Ngada 2024

Hasil pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Ngada menunjukkan dominasi Partai Golkar yang berhasil keluar sebagai pemenang dengan perolehan 17.101 suara dan meraih 5 kursi di DPRD Kabupaten Ngada. Kemenangan ini memberi Golkar posisi strategis dalam pemerintahan daerah. Meskipun Gerindra juga berhasil meloloskan lima wakilnya ke DPRD, mereka gagal merebut kursi Ketua DPRD karena kalah jumlah suara dari Golkar. Gerindra hanya memperoleh 14.574 suara.

Partai lain yang juga mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Ngada adalah PKB, Nasdem, Perindo, dan PDIP, masing-masing memperoleh 3 kursi. PKB berhasil mengumpulkan 11.017 suara, Nasdem 9.627 suara, Perindo 9.523 suara, dan PDIP 9.347 suara. Partai Amanat Nasional (PAN) memperoleh 8.669 suara dan mendapatkan 2 kursi, sementara Partai Demokrat memperoleh 5.109 suara dan meraih 1 kursi. Total kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Ngada adalah 25 kursi, dan seluruhnya telah terisi oleh partai-partai yang memperoleh suara terbanyak. Namun, beberapa partai tidak berhasil memperoleh kursi di DPRD Kabupaten Ngada dalam pemilihan legislatif 2024. Partai-partai tersebut adalah Partai Buruh, Gelora, PKS, Hanura, Garuda, PBB, PSI, PPP, dan Ummat. Kegagalan partai-partai ini menunjukkan persaingan yang ketat dan dominasi partai-partai besar dalam pemilihan kali ini. Dengan demikian, hasil pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Ngada mencerminkan dinamika politik lokal yang didominasi oleh Golkar dan Gerindra, serta beberapa partai lainnya yang berhasil memperoleh kursi di DPRD.

Tabel 1.2
Jumlah Perolehan Suara dan Kursi Hasil Pemilihan Legislatif
Kabupaten Ngada Tahun 2024

No	Partai Politik	Daerah Pemilihan Legislatif Kabupaten Ngada Tahun 2024					Jumlah Suara Sah Partai Politik dan Calon	Jumlah Kursi
		I	II	III	IV	V		
1	PKB	3.519	2.524	1.453	884	2.637	11.017	3
2	Gerindra	4.258	3.590	3.111	1.570	2.068	14.574	5
3	PDIP	2.447	1.399	1.575	1.458	2.468	9.347	3
4	Golkar	4.521	4.076	1.931	3.351	3.231	17.101	5
5	Nasdem	1.859	3.171	1.044	937	2.616	9.627	3
6	Buruh	239	69	28	7	4	347	0
7	Gelora	5	3	5	13	9	35	0
8	PKS	4	12	2	833	16	867	0
9	PKN	3	5	3	1	65	77	0
10	Hanura	674	412	75	484	294	1.939	0
11	Garuda	4	0	7	8	5	24	0
12	PAN	1.389	1.888	1.684	2.001	1.707	8.669	2
13	PBB	0	0	0	2	0	2	0
14	Demokrat	338	2.285	830	1.016	640	5.109	1
15	PSI	6	700	1	141	3	851	0
16	Perindo	2.034	1.945	2.175	1.233	1.876	9.253	3
17	PPP	0	0	2	4	2	8	0
18	Ummat	1	1	2	1	3	8	0
Jumlah		21.301	22.080	13.928	13.944	17.644	88.855	25

Sumber data diolah dari KPU Ngada Tahun 2024

Dalam Pemilu 2024, Partai Golkar mengalami peningkatan jumlah kursi yang signifikan di DPRD Kabupaten Ngada. Golkar berhasil memperoleh 5 kursi, meningkat dari 3 kursi pada Pemilu 2019. Peningkatan ini mencerminkan strategi kampanye yang efektif dan keberhasilan Golkar dalam menarik dukungan pemilih di wilayah tersebut. Keberhasilan ini juga menempatkan Golkar pada posisi yang lebih kuat dalam peta politik lokal, memberikan mereka pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan di DPRD.

Pada Pemilu 2019, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) keluar sebagai pemenang dengan perolehan 11.308 suara dan meraih 4 kursi. PKB diikuti oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan 10.049 suara (4 kursi), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan 9.930 suara (4 kursi), dan Partai Perindo dengan 8.920 suara (4 kursi). Golkar pada saat itu hanya memperoleh 9.079 suara dan 3 kursi, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam Pemilu 2024. Partai Nasdem memperoleh 8.165 suara dan 3 kursi, sementara Partai Demokrat mendapatkan 7.365 suara dan 2 kursi. Partai Hanura, dengan 6.468 suara, memperoleh 1 kursi pada Pemilu 2019.

Beberapa partai politik tidak berhasil memperoleh kursi dalam Pemilu Legislatif 2019 di Kabupaten Ngada. Partai-partai tersebut adalah Gerindra, Garuda, Berkarya, PKS, PPP, PSI, PBB, dan PKPI. Kegagalan partai-partai ini mencerminkan tantangan yang mereka hadapi dalam menarik dukungan pemilih di Kabupaten Ngada. Namun, perubahan dalam perolehan kursi dari Pemilu 2019 ke Pemilu 2024 menunjukkan dinamika politik yang terus berkembang, di mana partai-partai besar

seperti Golkar mampu meningkatkan pengaruh mereka melalui strategi yang lebih baik dan penyesuaian terhadap kebutuhan dan aspirasi pemilih.

Tabel 1.3
Jumlah Perolehan Suara dan Kursi Hasil Pemilihan Legislatif
Kabupaten Ngada Tahun 2019

No	DAJIL PARTAI	Ngada I	Ngada II	Ngada III	Ngada IV	Ngada V	Jumlah Akhir	Jumlah Kursi
1	PKB	3.519	2.685	1.710	904	2.490	11.308	4
2	Gerindra	892	2.084	431	495	1.342	5.244	0
3	PDI-P	1.979	2.241	1.093	2.225	2.392	9.930	4
4	Golkar	2.267	2.484	804	1.479	2.045	9.079	3
5	Nasdem	1.886	2.572	2.040	536	1.131	8.165	3
6	Garuda	1.428	1.042	358	661	436	3.925	0
7	Berkarya	7	14	7	34	27	89	0
8	PKS	6	3	2	560	6	577	0
9	Perindo	1.981	2.285	1.631	1.551	1.472	8.920	4
10	PPP	7	6	7	17	7	44	0
11	PSI	584	174	1.045	12	349	2.164	0
12	PAN	2.123	2.755	1.544	1.520	2.107	10.049	4
13	Hanura	1.509	954	1.772	1.190	1.043	6.468	1
14	Demokrat	1.567	1.831	448	1.855	1.664	7.365	2
15	PBB	2	0	2	3	1	8	0
16	PKPI	3	2	1	10	7	23	0
Jumlah Suar Sah Seluruh Parpol		19.760	21.132	12.895	13.052	16.519	83.358	25

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Ngada 2019

Dalam Pemilu 2024, Partai Golkar mengalami peningkatan jumlah kursi yang signifikan di DPRD Kabupaten Ngada, dari 3 kursi pada Pemilu 2019 menjadi 5 kursi. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya strategi marketing politik yang baik yang diterapkan oleh partai. Strategi tersebut melibatkan penggunaan media sosial, kampanye tatap muka, dan pemanfaatan isu-isu lokal yang relevan untuk menarik

perhatian dan dukungan pemilih. Golkar berhasil merancang pesan kampanye yang efektif dan menyentuh kebutuhan serta aspirasi masyarakat di Kabupaten Ngada, yang kemudian diterjemahkan menjadi peningkatan perolehan suara.

Golkar juga memanfaatkan data pemilih dan analisis tren politik untuk menyesuaikan strategi mereka. Dengan memahami demografi dan preferensi pemilih, mereka dapat menyusun kampanye yang lebih terarah dan efektif. Partai ini juga meningkatkan keterlibatan kandidat dalam kegiatan masyarakat, memperkuat hubungan dengan pemilih, dan membangun citra positif melalui berbagai program sosial dan kegiatan kemasyarakatan. Upaya-upaya ini membantu meningkatkan popularitas dan kepercayaan terhadap Golkar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah kursi yang mereka peroleh.

Keberhasilan Golkar dalam Pemilu 2024 juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam strategi marketing politik. Partai ini tidak hanya mengandalkan metode kampanye konvensional, tetapi juga mengadopsi pendekatan baru yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penggunaan platform digital untuk menyebarkan pesan kampanye, berinteraksi dengan pemilih, dan menggalang dukungan terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan strategi marketing politik yang baik, Golkar mampu meningkatkan pengaruhnya di DPRD Kabupaten Ngada dan memperkuat posisi mereka dalam peta politik lokal.

Dengan melihat fakta bahwa ada peningkatan signifikan jumlah suara pemilih dan kursi Partai Golkar di Kabupaten Ngada dari 3 kursi pada pemilu 2019 menjadi 5 kursi pada pemilu 2024 menurut dugaan penulis tidak terlepas dari adanya marketing politik yang baik, sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **MARKETING POLITIK DPD II PARTAI GOLKAR NGADA PADA PEMILU LEGISLATIF 2024.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Marketing Politik DPD II Partai Golkar Ngada Pada Pemilu Legislatif 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Marketing Politik DPD II Partai Golkar Ngada Pada Pemilu Legislatif 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini , Yaitu :

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Strategi Marketing Politik bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta *khususnya* bagi Prodi Ilmu Pemerintahan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi calon DPD II Golkar Kabupaten Ngada dalam menerapkan Strategi Marketing Politik yang baik dalam memenangkan Pemilihan Legislatif di tahun pemilu berikutnya.